

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di peternakan Padepokan Organik Gunung Kananga yang berlokasi di Desa Sukarame, Kecamatan Sukarame, Kabupaten Tasikmalaya. Penentuan lokasi ini dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa peternakan Padepokan Organik Gunung Kananga bergerak di usaha ternak domba. Waktu pelaksanaan penelitian ini di bulan Mei sampai dengan September 2025. Pelaksanaan penelitian terbagi menjadi beberapa tahapan yang dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 3. Rencana Waktu dan Tahapan Penelitian

Tahapan Penelitian	Waktu penelitian																			
	Mei 2025				Juni 2025				Juli 2025				Agustus 2025				September 2025			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Perencanaan Kegiatan	■	■	■	■																
Survei Pendahuluan					■	■	■	■												
Penulisan Usulan Penelitian									■	■	■	■								
Seminar Usulan Penelitian													■							
Revisi Usulan Penelitian																	■			
Pengumpulan Data																				
Pengolahan Data																				
Penulisan Hasil Penelitian																				
Seminar Kolokium																				
Revisi Kolokium																				
Sidang Skripsi																				
Revisi Skripsi																				

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus pada usaha ternak domba di Padepokan Organik Gunung Kananga. Metode studi kasus adalah jenis penelitian kualitatif, penelitian subjek yang berkaitan dengan suatu spesifik dimana penulis melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program,

kejadian dan proses terhadap individu yang terkait oleh waktu dan aktivitas (Sugiyono, 2022).

3.3 Jenis dan Teknik Pengambilan Data

Pengumpulan data merupakan aktivitas mencari data yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Data yang terdapat pada penelitian ini yaitu:

a. Data primer

Data primer merupakan data yang didapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai kegiatan operasional yang dilakukan oleh peternakan Padepokan Organik Gunung Kananga dan kepada informan secara langsung.

b. Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari berbagai literatur antara lain seperti internet, jurnal penelitian, buku-buku, dan lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

3.4 Definisi dan Oprasionalisasi Variabel

1. Analisis kelayakan finansial adalah analisis untuk mengukur usaha ternak domba yang dijalankan layak atau tidak bagi pihak peternak domba sebagai pemilik usaha.
2. Usaha ternak domba adalah kegiatan yang dilakukan peternak berupa pengembangbiakkan dan pemeliharaan ternak domba hingga menjadi domba yang layak dijual untuk memperoleh manfaat.
3. Manfaat adalah segala sesuatu yang diperoleh dari suatu proyek usaha. Manfaat yang diperhitungkan yaitu manfaat yang dapat diukur, misalnya penjualan domba.
4. Biaya adalah jumlah pengeluaran uang untuk mendukung operasional usaha. Arus biaya ada dua yaitu biaya investasi dan biaya operasional.
5. Biaya investasi adalah biaya yang dikeluarkan untuk memulai suatu usaha. Dalam penelitian ini, biaya investasi terdiri dari:
 - 1) Biaya lahan dalam usaha ternak domba dihitung dalam satuan rupiah (Rp).
 - 2) Biaya domba pejantan dihitung dalam satuan ekor dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/Ekor).
 - 3) Biaya domba indukan dihitung dalam satuan ekor dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/Ekor).

- 4) Biaya kandang dalam usaha ternak domba dihitung dalam satuan rupiah (Rp).
- 5) Biaya mobil *pick up* dalam usaha ternak domba dihitung dalam satuan (Rp/Unit).
- 6) Gaji pengelola dalam usaha ternak domba dihitung dalam satuan (Rp/Orang).
- 7) Gaji pegawai dalam usaha ternak domba dihitung dalam satuan (Rp/Orang).
- 8) PBB dalam usaha ternak domba dihitung dalam satuan (Rp).
- 9) Biaya peralatan dalam usaha ternak domba, yang terdiri dari:
 - a) Mesin *chopper* dihitung dalam satuan rupiah (Rp).
 - b) Drum dihitung dalam satuan rupiah (Rp).
 - c) Angkong dihitung dalam satuan rupiah (Rp).
 - d) Instalasi air dihitung dalam satuan rupiah (Rp).
 - e) Baskom dihitung dalam satuan rupiah (Rp).
 - f) Timbangan dihitung dalam satuan rupiah (Rp).
 - g) Mesin cukur dihitung dalam satuan rupiah (Rp).
6. Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan untuk berjalannya suatu usaha. Biaya operasional dalam penelitian ini terdiri dari:
 - 1) Biaya pakan dihitung dalam satuan kilogram (Kg) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
 - 2) Biaya konsentrat dihitung dalam satuan kilogram (Kg) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
 - 3) Biaya obat cacing dihitung dalam satuan *pieces* (Pcs) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
 - 4) Biaya vitamin B kompleks dihitung dalam satuan *pieces* (Pcs) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
 - 5) Biaya listrik dihitung dalam satuan KWH dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
 - 6) Biaya Bahan bakar mesin *chopper* dihitung dalam satuan liter (L) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp).

7. Penerimaan merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi yang dihitung dalam satuan ekor untuk domba jantan dan kilogram (Kg) untuk domba betina, serta penjualan kotoran domba yang dihitung dalam satuan kilogram (Kg) dengan harga saat itu, yang keseluruhannya dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
8. Pendapatan merupakan total penerimaan yang diterima setelah dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi.
9. Analisis sensitivitas, yaitu pendekatan untuk melihat suatu kelayakan finansial terhadap adanya perubahan yang terjadi di peternakan Padepokan Organik Gunung Kananga dengan diasumsikan adanya kenaikan harga konsentrat.
10. Reinvestasi merupakan biaya untuk mengganti aset yang telah habis masa produktivitasnya namun masih dibutuhkan dalam selama periode proyek, dihitung dalam satuan (Rp).
11. Umur proyek usaha ternak domba di peternakan Padepokan Organik Gunung Kananga adalah sepuluh tahun.
Analisis kelayakan finansial terhadap usaha ternak domba sistem intensif, digunakan beberapa asumsi dasar sebagai berikut:
 1. Suku bunga sebesar 6 persen mengacu kepada suku bunga Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank BRI yang ditetapkan pemerintah.
 2. Umur proyek diasumsikan selama 10 tahun berdasarkan umur ekonomis kandang peternakan.
 3. Pada usaha ternak domba sistem intensif diasumsikan nilai sisa dari aset yang dimiliki peternakan tidak dihitung.

3.5 Kerangka Analisis

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan peternak menggunakan data keuangan peternakan selama periode sepuluh tahun, kemudian dianalisis menggunakan analisis kelayakan finansial sebagai berikut (Nurmalina et al., 2023):

1. *Net Present Value* (NPV)

Net Present Value (NPV) adalah selisih antara total *present value* manfaat dengan total *present value* biaya atau jumlah *present value* dari manfaat bersih tambahan selama umur bisnis.

Nilai NPV dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$NPV = \sum_{t=0}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}$$

Keterangan:

B_t = Manfaat pada tahun t

C_t = Biaya pada tahun t

t = Tahun kegiatan bisnis ($t=0, 1, 2, 3, \dots, n$), tahun awal bisa tahun 0 atau tahun 1 tergantung karakteristik bisnisnya.

i = Tingkat *discount rate* (%)

$\frac{1}{(1+i)^t}$ = *Discount factor* (DF) pada tahun ke- t

Suatu bisnis dapat dikatakan layak jika NPV lebih besar dari 0 ($NPV > 0$) yang artinya bisnis tersebut memberikan manfaat atau menguntungkan, dan jika nilai NPV kurang dari 0 ($NPV < 0$) maka bisnis tersebut tidak layak untuk dijalankan.

2. *Net Benefit Cost-Ratio*

Net B/C Ratio adalah rasio antara manfaat bersih yang bernilai positif dengan manfaat bersih yang bernilai negatif.

Perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net B/C} = \frac{\sum_{t=0}^n \frac{B_t}{(1+i)^t}}{\sum_{t=0}^n \frac{C_t}{(1+i)^t}} \quad \begin{array}{l} B_t - C_t > 0 \\ B_t - C_2 < 0 \end{array}$$

Keterangan:

B_t = Manfaat pada tahun t

C_t = Biaya pada tahun t

i = *Discount rate* (%)

t = Tahun

Suatu bisnis atau investasi dikatakan layak jika *Net B/C* lebih dari 1, dan jika nilai *Net B/C* kurang dari 1 maka bisnis tersebut dikatakan tidak layak.

3. *Internal Rate of Return* (IRR)

IRR merupakan *tingkat discount rate* (DR) atau tingkat suku bunga yang menghasilkan NPV sama dengan 0. Besaran yang dihasilkan perhitungannya adalah dalam satuan persentase (%) (Nurmalina *et al.*, 2023).

Rumus yang digunakan untuk IRR adalah sebagai berikut:

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} \times (i_2 - i_1)$$

Keterangan:

- i_1 = *Discount rate* yang menghasilkan NPV positif
- i_2 = *Discount rate* yang menghasilkan NPV negatif
- NPV_1 = NPV positif
- NPV_2 = NPV negatif

Sebuah bisnis dapat dikatakan layak jika IRR-nya lebih besar dari *opportunity cost of capital*-nya atau tingkat suku bunga.

4. *Payback Period* (PP)

Metode ini mencoba mengukur seberapa cepat investasi bisa kembali.

Adapun rumus yang digunakan dalam perhitungan *payback period* adalah sebagai berikut :

$$PP = T + \frac{NBK^-}{NB^+} \times 12 \text{ Bulan}$$

Keterangan :

- PP = *payback period*
- T = Tahun terakhir nilai net benefit kumulatif negatif
- NBK^- = Nilai terakhir net benefit kumulatif negatif
- NB^+ = Nilai benefit saat nilai net benefit kumulatif positif

Semakin lama pengembalian investasi di industri peternakan domba, maka akan semakin tinggi nilai PP. Semakin cepat pengembalian investasi di peternakan domba, maka akan semakin rendah nilai PP.

5. Analisis Sensitivitas

Analisis sensitivitas dilakukan ketika hasil dari analisis kriteria investasi telah disimpulkan layak untuk dijalankan atau dilanjutkan. Analisis sensitivitas dalam penelitian ini dilakukan pada saat terjadi perubahan harga produksi (input), (Nurmalina *et al.*, 2023). Persentase kondisi perubahan tersebut berdasarkan pada usaha ternak domba sistem intensif yang selama ini dijalankan.

Analisis sensitivitas diasumsikan terjadi kenaikan biaya input pada biaya konsentrat, kenaikan diasumsikan sebesar 10 persen dan hal-hal lain diasumsikan tetap. Analisis sensitivitas dimaksudkan untuk menilai yang terjadi pada hasil analisis kelayakan suatu usaha, apabila terjadi perubahan dalam suatu perhitungan biaya atau manfaat. Analisis sensitivitas ini untuk menilai kepekaan atau tidaknya terhadap perubahan yang terjadi.

Kaidah keputusan analisis sensitivitas sebagai berikut:

- a. Apabila perubahan harga konsentrat merubah nilai kriteria investasi (NPV, Net BC, IRR) dan *payback period* sampai kriteria tidak layak dalam analisis finansial, maka usaha tersebut peka adanya perubahan tersebut.
- b. Apabila perubahan harga konsentrat merubah nilai kriteria investasi (NPV, Net BC, IRR) dan *payback period* masih dalam kriteria layak dalam analisis finansial, maka usaha tersebut tidak peka adanya perubahan tersebut.